

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009, Rumah sakit merupakan institusi kesehatan yang dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu, bukan hanya dari pelayanan medis tetapi juga dari informasi kesehatan, yang dapat berguna sebagai alat informasi dasar dalam upaya perencanaan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk perencanaan masa depan. Salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu penyelenggaraan rekam medis yang baik. Untuk itu maka setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan kegiatan rekam medis.

Menurut Permenkes 269/Per/Menkes/III/2008 Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Salah satu bentuk pelayanan administratif rekam medis adalah pendaftaran pasien. Bagian pendaftaran merupakan tempat pertama yang dikunjungi pasien atau keluarga pasien sebelum mendapatkan pelayanan kesehatan. Pendaftaran pasien dibagi menjadi tiga yaitu pendaftaran pasien rawat jalan, rawat inap dan instalasi gawat darurat. Masing-masing pendaftaran pasien dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima, untuk menciptakan kepuasan pada pasiennya, salah satunya dengan kepatuhan pelaksanaan SPO penulisan nama pasien oleh petugas. Kepatuhan pelaksanaan SPO penulisan nama pasien dapat meningkatkan keselamatan pasien yang bisa dimulai dengan kebenaran identitas pasien.

Berdasarkan hasil penelitian Cintha (2016) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi, Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi assessment risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan

timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya di ambil seperti kesalahan dalam penulisan nama pasien yang dapat menyebabkan tertukarnya berkas rekam medis pasien satu dengan yang lain, kesalahan dalam pemberian tindakan, tertukarnya bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada minggu ke-2 bulan mei 2017, didapatkan seorang ibu pasien komplain dikarenakan petugas pendaftaran salah memanggil status pasien yang seharusnya anak dipanggil menjadi bapak. Dan dari 89 berkas yang diteliti terdapat 23 berkas (25,84%) yang lengkap sesuai dengan SPO penulisan nama pasien RSUD Wates dan 66 berkas (74,15%) yang tidak di sertai dengan tambahan status pasien seperti RM, Tn, Ny, Nn, Bpk, An dan keterangan gelar/title. Sedangkan dalam SPO dengan Nomor dokumen MKI/449.1/23/2015 penulisan nama pasien harus di sertai dengan tambahan status pasien dan keterangan gelar/title. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengetahui kepatuhan pelaksanaan SPO penulisan nama pasien oleh petugas pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Wates dengan menyusun tugas akhir yang berjudul “Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penulisan Nama Pasien oleh Petugas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di RSUD Wates Tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah bagaimana kepatuhan pelaksanaan Standar prosedur operasional penulisan nama pasien oleh petugas pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Wates tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional penulisan nama pasien oleh petugas pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Wates tahun 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prosentase kelengkapan penulisan nama pasien oleh petugas pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Wates tahun 2017
- b. Mengetahui faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional penulisan nama pasien oleh petugas pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Wates tahun 2017

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai sarana latihan dan penerapan ilmu pengetahuan perkuliahan.
- b. Memperoleh keterampilan
- c. Meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan kerja
- d. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di lapangan kerja mengenai dunia kerja rekam medis dan informasi kesehatan.

2. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Digunakan sebagai informasi, masukan dan evaluasi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kinerja petugas rekam medis dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di RSUD Wates.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani khususnya program studi Diploma 3 Perkam Medis dan Informasi Kesehatan yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang dan menambah kerja sama dengan rumah sakit pemerintah maupun swasta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penulisan Nama Pasien Oleh Petugas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di RSUD Wates Tahun 2017” belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun demikian, berikut ini penelitian sejenis yang telah dilakukan:

1. Cintha(2016) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Identifikasi Pasien Dalam Rangka Keselamatan Pasien Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling dan menggunakan informan sebagai subjek penelitian.

Persamaan penelitian ini adalah terkait topik yang diambil yaitu identifikasi pasien dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional penulisan nama pasien oleh petugas pendaftaran pasien rawat jalan.

2. Ristya (2015) dengan judul “Kepatuhan Petugas Tpprj Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pendaftaran Pasien BPJS Di RS Pantiwilasa Dr. Cipto Kota Semarang Tahun 2015”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Persamaan penelitian ini adalah terkait topik yang diambil. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ristya (2015) berfokus pada pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pendaftaran Pasien BPJS sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Standar Prosedur Operasional penulisan nama pasien.

3. Anggraeni (2014) dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Sistem Identifikasi Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit”. jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *focus group discussion* (FGD), wawancara, pengamatan serta studi dokumen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian anggraeni, dkk (2014) adalah terkait topik yang diambil yaitu identifikasi pasien. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA